

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian yang serius karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu di upayakan, baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah maupun tingkat perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan sistem evaluasi. Pembenahan metode pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan bahan ajar. Disamping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.

Matematika dari tahun ke tahun berkembang semakin meningkatkan sesuai dengan tuntutan zaman. Tuntutan zaman mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sesuai ilmu dasar. Matematika sebagai alat dalam pengembangan teknologi dan industri. Dalam sains (fisika, kimia, ekonomi) matematika digunakan sebagai bahasa dan alat bantu, sains modern hampir seluruhnya bertumpu pada matematika. Industri dan teknologi maju pesat berkat sains modern. Hampir setiap segi

kehidupan sekarang ini langsung maupun tidak langsung menggunakan matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami. Sudah menjadi gejala umum bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan siswa. Ketidaksenangan terhadap matematika ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi selama ini mempunyai kecenderungan tidak sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran hanya menekankan pada pencapaian efek instruksional. Sistem evaluasi berorientasi pada *testing* dengan menekankan reproduksi informasi kurang memperhatikan perkembangan anak.

Pembelajaran sekarang ini hanya menitik beratkan kepada pencapaian hasil bukan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, situasi, kebutuhan, fasilitas, materi, besar kelas, dan pribadi serta kemampuan profesionalitas guru.

Pembelajaran konvensional tidak perlu lagi digunakan oleh guru karena dimungkinkan akan menimbulkan sikap dan tingkah laku yang pasif dalam menghadapi perkembangan zaman. Pembelajaran konvensional menyebabkan siswa tidak berani mengkomunikasikan apa yang ada di dalam pikirannya bahkan membuat siswa pasif.

Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Banaran 02 Grogol, Sukoharjo, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain :

1. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran.

2. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional.
3. Dari faktor guru, guru kurang memperhatikan penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media yang kurang diperhatikan.
4. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran sulit dan menakutkan.
5. Suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, berdasarkan penelitian dari Drs. H. Sumardi, M.Si terhadap analisis jawaban hasil UASBN dari seluruh SD di kabupaten Sukoharjo tahun 2009 yang dilakukan terhadap 12 kecamatan, 462 sekolah dasar dengan 9779 siswa diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa SD mengalami kesulitan dalam materi aritmatika, pengukuran dan geometri, serta pengolahan data. Pada materi aritmatika siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, menentukan KPK dan FPB dari suatu bilangan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan perbandingan dan skala. Pada materi pengukuran dan geometri siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar, menentukan keliling dan luas gabungan dua bangun datar, menghitung volume kubus dan balok dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar. Pada materi pengolahan data siswa mengalami kesulitan membaca dan menafsirkan unsur dalam diagram batang dan diagram lingkaran dan menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data.

Untuk mengantisipasi kelemahan metode konvensional maka perlu diupayakan metode pembelajaran yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan metode pembelajaran *active learning* dengan pendekatan tutor sebaya. Strategi *active learning* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. (Hisyam Zaini, 2002: xvi). Jadi, Strategi *active learning* yang dimaksud adalah langkah-langkah atau rencana yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih daripada siswa-siswa yang lainnya. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran, maka siswalah yang harus menerima dan mencapai berbagai informasi pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sebagai sumber pertimbangan di dalam memilih sumber pengajaran. Pembelajaran teman/ tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur,

kematangan/ harga diri yang tidak jauh berbeda dengan dirinya sendiri. Sehingga anak didik tidak merasi begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari "gurunya" yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri.

Tutor sebaya diambil karena bahasa yang digunakan teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Suherman, 2003:277). Pendekatan tutor sebaya bertujuan agar siswa lebih mudah menerima bantuan pengajaran dari teman sebayanya dari pada dari gurunya. Mereka akan lebih berani bertanya langsung kepada tutor sebayanya dari pada bertanya kepada guru karena mereka akan merasa malu, rendah hati, dan malu kepada gurunya.

Dengan berpijak dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan pendekatan tutor sebaya berdasarkan UASBN untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Adakah ada peningkatan hasil belajar matematika selama proses belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *active learning* dengan pendekatan tutor sebaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan pendekatan tutor sebaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran tutor sebaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan masukan

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif

b. Bagi Siswa

1. Diharapkan siswa selalu aktif mengikuti pembelajaran matematika.
2. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai pendekatan pembelajaran tutor sebaya